

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR
MODAL PADA INDUSTRI SUSU OLAHAN DAN MAKANAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2019-2021**

Wetri Efitia

Komputerisasi Akuntansi, STMIK Dharmapala Riau

Email : Efitaw3.putritanjung@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan sub industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan susu olahan dan minuman olahan yang terdaftar di BEI yang berjumlah 27 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, dan struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci: *Profitabilitas, struktur aktiva dan struktur modal*

Abstract

The aim of the study was to determine the effect of profitability and asset structure on the capital structure of sub-industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The object of research was conducted at processed milk and processed beverage companies listed on the IDX, totaling 27 companies with a sampling technique using purposive sampling. The results of this research partially show that profitability has no significant and negative effect on capital structure, and asset structure has a significant and negative effect on capital structure. The results of the study simultaneously show that profitability and asset structure simultaneously have a significant effect on capital structure

Keywords: *Profitability, asset structure and capital structure*

A. Pendahuluan

Tahun 2020 merupakan tahun yang sangat sulit bagi dunia, dengan wabah Covid-19 pertama kali muncul secara lokal di Wuhan, Tiongkok, dan kemudian menyebar ke seluruh dunia, menghancurkan perekonomian dunia. Badan pusat statistik mencatat bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,07% dibandingkan tahun 2019. Penurunan ini berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Menurunnya kinerja keuangan perusahaan tentu saja memaksa para pengelola keuangan untuk membuat kebijakan keuangan yang optimal agar perusahaan dapat bertahan di tengah suasana pandemi Covid-19. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan harus dapat memiliki permodalan yang sehat. Aspek penting

dalam menjalankan bisnis adalah aspek keuangan. Jika aspek ini meliputi pembiayaan perusahaan dan pengambilan keputusan untuk operasional perusahaan.

Struktur modal adalah rasio keuangan antara hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan biaya perusahaan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Penelitian ini berfokus kepada produk susu dan olahan yang terdaftar di lantai bursa, yang mendasari peneliti, melakukan penelitian ini bahwa susu merupakan salah satu minuman sehat yang dapat di konsumsi oleh semua kalangan masyarakat dengan didalamnya ada kandungan gizi yang baik dan berpotensi untuk menyehatkan badan, bahwa kita ketahui yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 turunnya

anti bodi yang terjadi pada tubuh manusia, dan oleh sebab itu dalam meningkatkan antibodi tersebut diperlukannya suatu produk yang dapat meningkatkannya, salah satunya adalah produk susu. Akan tetapi dengan meningkatnya kebutuhan susu pada keadaan tersebut dan juga diperlukannya struktur keuangan yang memadai, untuk meningkatkan struktur modal yang baik diperlukannya juga peningkatan keuntungan yang dapat memberikan dampak terhadap modal tersebut. Selain keuntungan faktor lain yang dapat meningkatkan struktur modal perusahaan salah satunya yaitu meningkatkan aset atau aktiva dari perusahaan tersebut. Bahwa kita ketahui salah satu berkembangnya suatu usaha atau organisasi dapat diketahui dari jumlah aset perusahaan. Beberapa penelitian yang terkait pada penelitian ini diantaranya adalah Wijaya dan Utama (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan menurut Insiroh (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Eviani (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan Thaib dan Dewantoro (2017) Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap struktur modal, penelitian Wirawan (2017) struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan menurut Eviani (2015) struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskannya masalah penelitian ini diantaranya adalah Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal Susu Olahan dan Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 ?, apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal Susu Olahan dan Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?, dan apakah profitabilitas, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada Susu Olahan dan Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?.

B. Metodologi

Populasi adalah bidang yang digeneralisasikan yang mencakup subjek/objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian berjumlah 27 Perusahaan Sub Industri Produk Susu olahan dan Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah pecahan dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel diambil menurut residual tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penyelamatan. Kriteria penentuan sampel penelitian adalah perusahaan Sub Industri Produk Susu olahan dan Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek selama periode 2019-2021, perusahaan Sub Industri Produk Susu olahan dan Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2020, dan perusahaan Sub Industri Produk Susu olahan dan Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek yang nilai ekuitasnya tidak negatif. Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat diperoleh 17 sampel perusahaan.

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan data sekunder yaitu secara tidak langsung. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, antara lain laporan keuangan pada Perusahaan Sub Industri Produk Susu olahan dan Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang diolah melalui sumber www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, secara khusus mengumpulkan data berdasarkan laporan keuangan pada Sub Industri Produk Susu olahan dan Makanan Olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan penelitian sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Akan tetapi pada penggunaan regresi berganda sebagai dasar dalam menjawab rumusan penelitian, maka syarat mutlak yang wajib dipenuhi pada model regresi berganda, yaitu uji asumsi klasik, berikut ini uji asumsi klasik penelitian ini yaitu :

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan.

Uji normalitas dengan grafik data tidak dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan maka juga harus dilakukan uji statistik. Uji statistik menggunakan alat analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S) non-parametrik. Pedoman yang akan digunakan untuk mencapai kesimpulan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji heterokedastisitas yaitu menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat varians yang tidak menyenangkan antara residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Artinya standar errornya besar, sehingga ketika koefisien di uji, maka t hitung akan lebih kecil dari t tabel.

Uji autokorelasi bertujuan untuk memeriksa apakah dalam regresi, nilai variabel dependen memiliki pengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Uji yang digunakan oleh peneliti adalah uji *Run Test*. Uji *Run test* merupakan bagian dari pengujian nonparametrik, yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Mendeteksi gejala autokorelasi dengan menggunakan uji *Run* :

- Apabila nilai sig > 0,05 maka data tidak mengalami autokorelasi.

- Apabila nilai sig < 0,05 maka data mengalami autokorelasi.

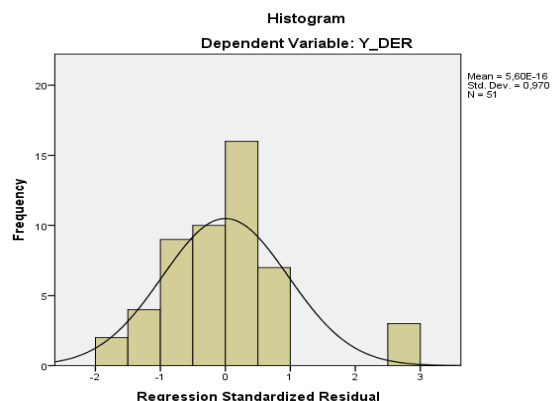
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan atau berisikan mengenai jawaban dari rumusan masalah dengan menggunakan analisis data penelitian, analisis data penelitian ini dengan regresi linier berganda, dengan syarat uji asumsi klasik penelitian, sebagai syarat mutlak sebelum dilaksanakannya regresi linier berganda, berikut ini adalah uji asumsi klasik penelitian ini :

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dengan menganalisis grafik dan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S).

Gambar 1
Uji Normalitas



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan gambar grafik histogram diatas disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena melenceng kekiri. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandarized Residual
N	51
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,38713407
Most Extreme Differences	,141
Positive	,141
Negative	-,074
Test Statistic	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)	,013 ^c

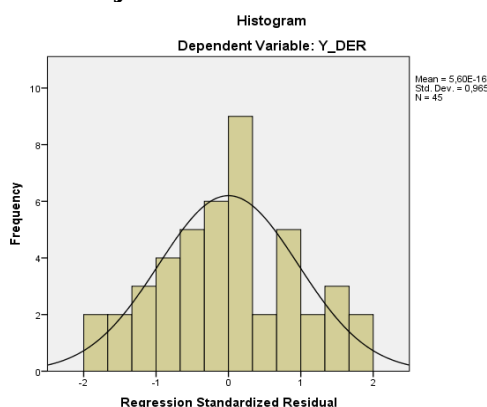
- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil dari Tabel K-S dapat diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,141 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Nilai Sig = 0,013 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Dengan berdasarkan pada hasil uji normalitas didapatkan ketidaknormalan data maka peneliti melakukan pengobatan data dengan cara outlier data, Menghilangkan data-data yang bersifat ekstrim. Berikut hasil normalitas setelah dilakukan outlier data :

Gambar 2
Uji Normalitas Setelah Outlier



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi normal karena data tidak melenceng ke kiri dan ke kanan. Berikut ini hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Data
Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandarized Residual
N	45
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,2214704
Test Statistic	,069
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

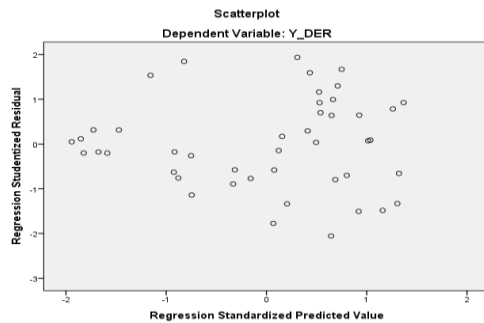
Sumber : Data Diolah

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,69 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai Sig = 0,200 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan grafik scatterplot adalah sebagai berikut

Gambar 3
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (*independen*).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1_ROA	,548	1,826
X2_SA	,838	1,194

Berdasarkan Tabel 3 nilai tolerance pada semua variabel bebas diatas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji yang bertujuan memeriksa apakah dalam regresi, nilai variabel dependen memiliki pengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji runs test.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-	,226

tailed)

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini terdiri dari dua pengujian hipotesis yaitu secara parsial maupun simultan, berikut ini hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah :

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual atau parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Model	t	Sig.
X1_ROA	-1,571	,124
X2_SA	-2,702	,010

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Variabel X1_ROA (Profitabilitas)

Df = n-k (45-3=42), T hitung = -1,571 dan T tabel = 2,018

- Jika t hitung sebesar $-1,571 < t \text{ tabel } 2,018$, maka **Ho₁ diterima dan Ha₁ ditolak**, berarti variabel profitabilitas secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap variabel struktur modal.
- Arah negatif mempunyai makna bahwa jika profitabilitas meningkat maka struktur modal menurun.
- Nilai signifikansi variabel profitabilitas $0,124 > 0,05$, maka tidak signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

2) Variabel X2_SA (Struktur Aktiva)

Df = n-k (45-3=42), T hitung = -2,702 dan T tabel = 2,018

- Jika t hitung -2,702 > t tabel 2,018, maka **Ho₃ ditolak dan Ha₃ diterima**, berarti variabel struktur aktiva secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel struktur modal.
 - Arah negatif mempunyai makna bahwa jika struktur aktiva meningkat maka struktur modal menurun.
 - Nilai signifikansi variabel struktur aktiva $0,010 < 0,05$, maka signifikan.
- Dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

Uji F bertujuan untuk mengetahui semua variabel independen apakah secara simultan berpengaruh terhadap variabel.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Model	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,255	23,834	,000 ^b
Residual	,053		
Total			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung $23,834 > f$ tabel 2,83, maka Ho ditolak dan Ha diterima, nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, dan struktur aktiva secara simultan atau bersama-sama terhadap struktur modal.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini menunjukkan jika t hitung sebesar $-1,571 < t$ tabel 2,018 dan nilai signifikansi sebesar $0,124 > 0,05$ maka Ho₁ diterima dan Ha₁ ditolak berarti profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap

struktur modal karena perusahaan tidak menggunakan pendanaan-pendanaan dari luar tetapi menggunakan laba ditahan yang berasal dari hasil penjualan yang digunakan untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan tidak menggunakan utang. (Hadiyah, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insiroh (2014), Hadiyah (2018) bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastika dan Candradewi (2019) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari struktur aktiva terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini menunjukkan Jika t hitung $-2,702 > t$ tabel 2,018 dan nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ maka Ho₃ ditolak dan Ha₃ diterima berarti struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal.

Struktur aktiva berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal sehingga apabila terjadi peningkatan terhadap struktur aktiva maka akan terjadi penurunan terhadap struktur modal perusahaan. Ketika perusahaan meningkatkan aktiva tetapnya akan mengurangi minat perusahaan mencari dana eksternal karena perusahaan memiliki aktiva tetap yang tinggi atas total aktivanya cenderung mengalokasikan dananya namun ketika perusahaan mengurangi proporsi struktur aktivanya akan meningkatkan minat perusahaan dalam mencari pendanaan atau bantuan dana dari pihak eksternal. (Prastika dan Candradewi, 2019)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prastika dan Candradewi, 2019), bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eviani (2015) bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Pengujian keempat bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Dalam

penelitian ini profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung $23,834 > f$ tabel 2,83 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan pembahasan dari penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva karena variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. selain itu, untuk mencapai struktur modal yang optimal perusahaan juga harus mengetahui peran dari masing-masing variabel independen. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dengan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. (Haryanti, 2020)

D. Penutup

Hasil penelitian ini yaitu :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian parsial nilai t hitung $-1,571 < t$ tabel 2,018 H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,124 > 0,05$.
2. Struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian parsial nilai t hitung $-2,702 > t$ tabel 2,018 H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,10 < 0,05$.
3. Profitabilitas, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dari hasil pengujian simultan nilai f hitung $23,834 > f$ tabel 2,83 H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$.

E. Daftar Pustaka

Eviani A Dewi. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 11 No. 2.

Ghozali Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadiyah. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*.

Insiroh, L, 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.2, No.3.

Prastika Ni Putu Yulinda dan Made Reina Candradewi, 2019. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan Di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, Volume 8, Nomor 7.

Thaib Ilham dan Dewantoro Acong. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan, Manajemen, dan Akuntansi*.

Wijaya, I.P.A Sucita & Utama, I. M. Karya. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Saham Serta Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3.

Wirawan P. Artha, 2017. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas, Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol. 9 No. 1.